BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional (Ivonesti, Fitriany, & Maghviroh, 2020). Sekolah merupakan tempat belajar, bekarya, dan berlatih mengembangkan skill sehingga mampu bersaing dan mampu untuk memasuki dunia kerja. SMK merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran praktik. Jadwal belajar di SMK lebih banyak mengutamakan praktik kerja dan teori - teori yang di butuhkan siswa untuk mempersiapkan memasuki di dunia kerja yang disesuaikan dengan jurusan. Melalui kegiatan belajar dan kegiatan organisasi diharapkan mengahasilkan siswa yang mampu dan siap, yakin mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja (Ivonesti et al., 2020).

Siswa yang memilih untuk bersekolah disatuan pendidikan SMK pada dasarnya ingin berfokus untuk mengembangkan diri melalui berbagai keterampilan yang ada sehingga dapat bekerja sesuai dengan minat dan keterampilan yng dimilikinya. Tugas yang diberikan pada siswa SMK memiliki jumlah yang sangat banyak, sehingga ada juga yang merasa tidak yakin akan kemampuan diri ketika diberikan beban tanggung jawab dalam menjabat suatu jabatan di organisasi. Ada juga siswa SMK merasa tidak yakin mampu untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK, serta ada siswa SMK yang merasa tidak tidak yakin untuk bersaing mengikuti tes

seleksi memasuki dunia kerja dengan siswa dari sekolah lainnya (Umam, 2021).

Daya saing dalam memasuki dunia kerja menyebabkan permasalahan siswa SMK memiliki self efficacy yang rendah. Self efficacy merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang dan juga harapan yang dipelajari oleh seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang di harapkan dalam situasi tertentu (2009, dalam Ivonesti et al., 2020). Kemampuan siswa dalam melakukan suatu perilaku juga dipengaruhi oleh ideal diri.

Ideal diri itu sendiri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia seharusnya bertingkah laku berdasarkan standar pribadi (Fajarina, Judha, Murdhiono, & Korespondensi, 2017). Ideal diri sendiri merupakan komponen dari konsep diri yang merupakan semua persepsi individu terhadap aspek dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang terbentuk karena pengalaman masa lalu dan interaksi individu dengan orang lain (2009, dalam Agustika Antoni1, 2021). Ideal diri sangat berpengaruh terutama pada masa remaja awal (early adolescence) karena pada masa ini remaja akan melalui masa krisis di mana remaja mulai berusaha untuk mencari identitas diri (search for self-identiy) untuk menjadi orang dewasa.

Identitas diri seorang siswa SMK ditentukan oleh perilaku mereka dalam mengambil keputusan untuk memilih karier kedepannya dengan keahlian yang dimiliki. Kemampuan masing-masing siswa memiliki self efficacy yang berbeda sehingga dapat menyebabkan self efficacy yang

rendah. Self efficacy yang rendah menyebabkan siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan atau keahliannya sendiri sehingga timbul beberapa masalah seperti kurangnya usaha atau lari dari hambatan yang ada. Kurangnya usaha tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan. Harapan yang tidak diinginkan atau tidak tercapai menyebabkan siswa mengalami stress sehingga memerlukan pengendalian stress yang disebut dengan istilah Coping stress. Coping dipandang sebagai faktor penyeimbang usaha individu untuk mempertahankan penyesuaian dirinya selama menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stress (Subandy & Jatmika, 2020).

Coping stress merupakan tindakan sebagai perubahan pemikiran dan perilaku yang digunakan oleh seseorang yang dalam menghadapi tekanan dari luar maupun dalam yang disebabkan oleh transaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang dinilai sebagai stresor (2011, dalam Anggayani & Hartawan, 2019)). Coping ini nantinya akan terdiri dari upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi keberadaan stresor. Coping yang digunakan dapat berupa problem focused coping (PFC) yang dilakukan dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung dan ada juga yang menggunakan emotion focused coping (EFC) lebih mengarah pada usaha untuk mempertahankan keseimbangan afeksinya dengan mengatur respon emosional terhadap stresor (Subandy & Jatmika, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Eficacy memiliki hubungan dengan kemantapan karir siswa, seperti penelitian yang dilakukan

oleh Maulida yang menunjukkan bahwa Self Efficacy yang dimiliki oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa . Hal ini juga ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Frederica yang menyatakan bahwa 38,9% siswa kelas XII di SMKN 8 Penajam Paser Utara dalam pengambilan keputusan mengenai karirnya dipengaruhi oleh Self Efficacy yang ada dalam dirinya menurut (Maulida dan Frederica et al.2017) .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 1 Pujer Kabupaten Bondowoso pada siswa kelas 12 dengan proses wawancara, dengan 10 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan 70% diantaranya mengalami self efficacy dan ideal diri yang rendah dan 30% mengalami self efficacy dan ideal diri yang tinggi. Siswa yang mengalami self efficacy dan ideal diri yang rendah mengatakan bahwa mereka berpikir kurang mampu atau kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Self efficacy dan ideal diri yang rendah juga dipengaruhi oleh motivasi keluarga, teman, dan orang sekitar. Kurangnya apresiasi terhadap suatu pencapaian siswa juga menyebabkan siswa merasa kurang puas akan hasil yang didapatkan.

Self efficacy pada siswa harus ditumbuhkan sejak dini agar para siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuannya dalam berperilaku. Siswa yang memiliki self efficacy tinggi akan berperilaku lebih percaya diri dan lebih memaksimalkan usaha agar hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul Hubungan Self Efficacy dan Ideal Diri dengan Coping Stress pada Siswa di SMKN 1 Pujer.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Sekolah merupakan tempat belajar, bekarya, dan berlatih mengembangkan skill sehingga mampu bersaing dan mampu untuk memasuki dunia kerja. Pada masa sekolah para siswa sangat membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi untuk menentukan karier yang akan dipilih. Self efficacy yang tinggi akan membentuk ideal diri siswa juga tinggi, sehingga kemampuan coping stress dapat dilakukan dengan baik.

2. Pertanyaan Masalah

a. Bagaimanakah self efficacy siswa di SMKN 1 Pujer ?
b. Bagaimanakah ideal diri siswa di SMKN 1 Pujer ?
c. Bagaimanakah coping stress siswa di SMKN 1 Pujer ?
d. Adakah hubungan self efficacy dan ideal diri dengan coping stress pada siswa di SMKN 1 Pujer ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan self efficacy dan ideal diri dengan coping stress pada siswa di SMKN 1 Pujer.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi self efficacy pada siswa di SMKN 1 Pujer.
b. Mengidentifikasi ideal diri pada siswa di SMKN 1 Pujer.
c. Mengidentifikasi coping stress pada siswa di SMKN 1 Pujer.

d. Menganalisis hubungan self efficacy dan ideal diri dengan coping stress pada siswa di SMKN 1 Pujer.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

   Diharapkan siswa dapat memiliki self efficacy dan ideal diri yang tinggi dan mampu mengelola stress dengan baik (coping stress).

2. Bagi Sekolah

   Diharapkan pihak sekolah dapat menambah pengetahuan tentang self efficacy dan idela diri serta membantu siswa dalam mengelola stress (coping stress).

3. Peneliti selanjutnya

   Dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai self efficacy dan ideal diri dengan coping stress pada siswa di SMKN 1 Pujer.